

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran bertujuan mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Pembelajaran sangat berpengaruh bagi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Terdapat 2 istilah dalam proses belajar mengajar yaitu pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran pada dasarnya hampir sama dengan pembelajaran, pengajaran dalam bahasa Inggris disebut teaching atau teach yang artinya mengajar.

Pengertian pengajaran tersebut menitik beratkan kepada guru dan menempatkan siswa sebagai penerima informasi. Hamalik (2006:239) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menitik beratkan kepada siswa dalam menerima informasi yang dikembangkan dalam bentuk perilaku, pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dilihat dari terwujudnya keefektifan proses pembelajaran.

Susanto (2013:53) menyatakan “pembelajaran yang efektif dapat terwujud jika terdapat interaksi yang baik dari guru dan siswa, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru saja atau siswa saja yang aktif”. Terlebih dalam

mata pelajaran IPS dan PPKn yang merupakan salah satu pelajaran yang banyak menggunakan logika dan pemahaman. Guru harus dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik, agar tujuan pembelajaran tercapai. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat beragam, misalnya dengan melakukan variasi pembelajaran menggunakan pemahaman konsep dalam proses belajar di kelas.

Pemahaman konsep mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan untuk siswa. Vivi, dkk (2012: 34) berpendapat bahwa pemahaman konsep merupakan proses menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal. Handayani, dkk (2015: 70) berpendapat bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seorang siswa dalam menyerap arti dari suatu ide abstrak dan dapat menjelaskan fakta dari pengetahuan yang ia miliki. Pemahaman konsep dapat diartikan kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman konsep yang baik sangatlah penting agar pembelajaran IPS dan PPKn dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa kelas IV di SDN 2 Jojo pada tanggal 15 Juli 2019 terdapat penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah. Jarang menggunakan model pembelajaran saat mengajar, biasanya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif learning namun tidak semua muatan dapat

menggunakan metode ini. Pembelajaran di kelas hampir tidak pernah menggunakan media. (Lampiran 5)

Kendala yang di hadapi siswa. Siswa mengalami kesulitan membedakan muatan IPS dan PPKn dikarenakan materi yang hampir sama. Siswa tidak mempunyai minat membaca pada saat guru memberi kesempatan untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa siswa juga terlihat tidak fokus dalam pembelajaran dan bermain dengan teman sebangku. Siswa malas mengerjakan tugas siswa karena tidak paham materi, padahal beberapa materi sudah diulang dan ada dibuku pendamping siswa. Masalah lain dari siswa yakni sebagian besar siswa tidak berani menjawab ketika ditunjuk guru. Siswa menjawab pertanyaan dengan membuka buku lagi mendakan bahwa kemampuan konsep siswa belum maksimal. Penyebab rendahnya kemampuan konsep siswa juga terdapat pada hasil wawancara dengan pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengajar kelas IV SDN 2 Jojo pada tanggal 15 Juli 2019, kondisi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dalam pembelajaran IPS dan PPKn masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Faktor internal dari siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep belum merata disebabkan minat membaca siswa sangat rendah. Terutama muatan IPS, karena materi pelajaran IPS yang kompleks membuat siswa terkadang bosan dan malas untuk membaca materi. Faktor lain yang mempengaruhi adalah beberapa siswa yang membuat kegaduhan sendiri. Pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman

sebangkunya. Ketika siswa tersebut diberikan pertanyaan oleh guru dia tidak bisa menjawab. siswa tersebut juga enggan untuk mengajukan pertanyaan ketika dia belum memahami materi.

Beberapa permasalahan tersebut juga didukung dengan hasil prasiklus yang telah dilakukan pada 16 Juli 2020. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah tingkat pemahaman konsep siswa kelas IV dapat dikategorikan perlu bimbingan. Data ini ditunjukkan oleh hasil prasiklus pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat baik, 1 siswa (5%) berada dalam kategori baik, 8 siswa (40%) dalam kategori cukup dan 11 siswa (55%) dalam kategori perlu bimbingan. Masalah tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dalam bertanya apabila belum memahami materi, suasana kelas yang gaduh dan kurangnya minat membaca literasi. Masalah tersebut berdampak pada pemahaman konsep siswa yang rendah.

Johnson and Johnson (dalam Djamarah, 2006:55) model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdayama (2014: 229) model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran ini dapat diterapkan dalam model *picture and picture* dimulai dari guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan



menyajikan materi sebagai pengantar. Gambar-gambar diperlihatkan sebagai kegiatan berkaitan dengan materi. Siswa ditunjuk dengan acak untuk mengurutkan gambar-gambar secara logis. Penanaman konsep yang sesuai dengan kompetensi dapat dilihat dari alasan dan penjelasan siswa mengurutkan gambar tersebut. Sehingga alasan tersebut memunculkan kesimpulan pada materi pembelajaran. Langkah-langkah model *picture and picture* tersebut dapat diketahui dari media gambar sebagai pendukung media pembelajaran hal ini sesuai dengan Johnson and Johnson (dalam Djamarah, 2006:55).

Materi yang diajarkan belum efektif apabila menggunakan model tanpa menggunakan media. Kefektifan dalam menggunakan model pembelajaran akan didukung baik dengan adanya media pembelajaran. Djamarah dan Zain (2010:120) berpendapat bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011:3) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang menyalurkan pesan dan penerimanya dapat melakukan proses belajar.

Media yang akan dijadikan alat bantu peneliti dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep adalah *wayang*. Daryanto (2010:33) mengatakan bahwa wayang adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. *Wayang* sering diartikan sebagai bayangan atau samar- samar yang bergerak sesuai lakon yang dihidupkan oleh seorang dalang (Sri Mulyono, 1979:3). Media *wayang*

merupakan sebuah media yang termasuk ke dalam jenis media visual yang berbentuk tiga dimensi, karena media ini dapat dilihat dan dipegang. Media *wayang* ini diaplikasikan dalam bentuk wayang berbagai pekerjaan sesuai dengan materi. Media *wayang* yang diaplikasikan diharapkan dapat merangsang rasa keingintahuan siswa.

Siswa dapat tertarik membaca teks lalu dengan sendirinya terbiasa membaca literatur. Kebiasaan membaca literatur dapat maksimal ketika didukung oleh media yang menarik. Adanya media yang menarik peneliti berharap pemahaman konsep siswa menjadi meningkat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauziah, dkk 2014 pada penelitiannya tentang “Penerapan Model Kooperatif Picture and Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan penerapan *model kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah di kelas IV SD Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Pada hasil tes siswa yang tuntas belajarnya mencapai 27 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang (10%). Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,33, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah 50.

Kesimpulan dengan penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Meskipun dalam penelitian ini materi dan variabel yang diteliti berbeda. Diharapkan dengan menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *wayang* menjadi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan

kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model *Picture and Picture* Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV SD 2 Jojo Kudus Berbantuan Media *Wayang*”. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 pada tanggal 22-23 Januari dan siklus 2 pada tanggal 29-30 Januari 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat diperoleh beberapa permasalahan yang ingin dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV SD 2 Jojo pada tema cita-citaku dengan model *Picture and Picture* berbantuan media wayang tahun 2019/2020?
2. Bagaimana ketrampilan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD 2 Jojo pada tema tema cita-citaku dengan model *Picture and Picture* berbantuan media wayang tahun 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai untuk peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan model *Picture and Picture* dengan media wayang dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema tema cita-citaku kelas IV SD 2 Jojo tahun 2019/2020
2. Mendeskripsikan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media wayang untuk meningkatkan keterampilan guru pada tema cita-citaku kelas IV SD N 2 Jojo tahun 2019/2020.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian merupakan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik dengan menerapkan model model *picture and picture* yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan telaah guna penyempurnaan penelitian selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat mendukung teori terdahulu dan memberikan pengetahuan mengenai penggunaan alat peraga *wayang*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang terdapat pada Tema 6 Cita-Citaku kelas IV. Alat peraga *wayang* ini dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan juga meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

###### b. Bagi Guru

Memperbaiki masalah inovasi pembelajaran bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran, *picture and picture* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan untuk memberikan materi pada siswa.



c. Bagi sekolah

Menjadi masukan bagi SD 2 Jojo, kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus atau sebagai alternatif model pada tema pada Tema 6 kelas IV. Penggunaan media pembelajaran diharapkan menjadi lebih maju, sehingga meningkatkan akreditasi sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki masalah yang dihadapi dengan menggunakan media gambar yang berbentuk *wayang* maka inovasi agar siswa tidak menjadi pasif dan menjadi perangsang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dengan cara membaca literatur.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas. Sesuai dengan judul penelitian ini “Peningkatan Pemahaman Konsep Menggunakan Model Picture and Picture Berbantuan Media Wayang Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IV SD 2 Jojo Kudus” penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ini akan dilakukan pada kelas IV semester 2 SD 2 Jojo kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jumlah siswa 20 dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini di batasi dengan muatan pembelajaran IPS dan PPKn dengan subtema 1 dan 2 pembelajaran 1-4. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti membuat ruang lingkup penelitian. Fokus utama permasalahan dalam PTK ini yaitu mampu meningkatkan pemahaman

konsep siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *picture and picture* dengan berbantuan alat peraga *wayang*.

## **F. Definisi Operasional**

Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian dibatasi dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep adalah kemampuan melihat unsur situasi dalam problematika. Bisa juga dikatakan kemampuan membaca materi dan memahaminya dengan sangat baik. Peningkatan kemampuan konsep mempunyai arti seseorang yang mampu melihat konsep atau materi yang diajarkan pada pembelajaran dan memahaminya dengan maksimal. Indikator pemahaman konsep dikembangkan menjadi 7 indikator yaitu interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, menggeneralisasikan, menyimpulkan, membandingkan.

### **2. Model pembelajaran *picture and picture***

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai dasar materi pada pembelajarannya. Model pembelajaran biasanya mempunyai media sebagai perantara untuk menunjang proses pembelajaran. Langkah model adalah sebagai berikut : Proses pembelajaran dalam model ini dimulai dari tahap pertama yaitu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, pada langkah ini bertujuan agar siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Pada tahap kedua menyajikan materi sebagai pengantar, ini bertujuan untuk menguatkan materi sebagai permulaan pembelajaran yang akan diajarkan oleh siswa. Pada tahap ketiga

menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, dalam proses ini siswa diajak untuk terlibat aktif dalam mengamati setiap gambar.

Pada tahap keempat yakni menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada tahap kelima menyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Pada tahap keenam adalah alasan urutan gambar tersebut akan memunculkan penanaman konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dan rangkuman pembelajaran.

### 3. **Alat peraga *wayang***

Alat peraga adalah alat yang mampu diserap oleh mata dan telinga guna membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Pengertian wayang adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Media wayang merupakan sebuah media yang termasuk ke dalam jenis media visual berbentuk tiga dimensi, karena media ini dapat dilihat dan dipegang. Cara membuatnya adalah dengan mengumpulkan gambar kartun berbagai pekerjaan. Kedua potong gambar sesuai pola menggunakan gunting. Ketiga karton digunting dan dibentuk sesuai dengan pola gambar. Lalu tempelkan kertas karton dan gambar menggunakan lem, pastikan melakukannya secara bolak-balik. Terakhir pasang kayu kecil berbentuk tangkai atau ganggang untuk menggerakkannya. *Wayang* dengan berbagai pekerjaan telah jadi. Diharapkan dengan adanya media wayang

yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan kemampuan konsep siswa sesuai dengan materi tema 6 cita-citaku.

#### **4. Tema 6 Cita-Citaku**

Pada tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku dan Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita. Muatan yang diambil adalah IPS dan PPKn. IPS dengan KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. PPKn dengan KD 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **5. Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang cara bersosialisasi atau bergaul di tengah masyarakat. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah untuk menjadikan warga negara yang memiliki kemampuan sosial yang baik dan bertanggung jawab. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS artinya seseorang yang dapat meningkatkan pemahaman materi atau konsep berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan pada pembelajaran.



Pada Tema 6 Cita-Citaku muatan IPS berkaitan tentang karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

## **6. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu yang mengajarkan tentang tata cara menjadi warga negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan PPKn adalah menyiapkan peserta didik supaya mencintai dan membanggakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peningkatan pemahaman konsep PPKn mengandung arti bahwa seseorang yang dapat meningkatkan pemahamannya tidak hanya pada materi yang diajarkan juga mengerti cara menjadi warga negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada Tema 6 Cita-Citaku muatan PPKn berkaitan dengan keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.